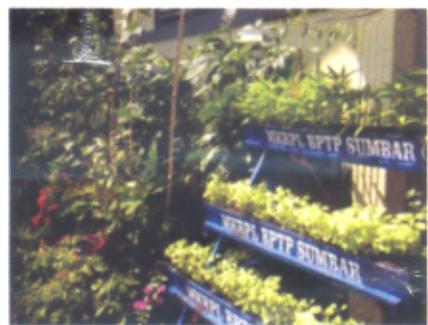




Berita

# Litkaji

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Barat



Informasi Penelitian dan Pengkajian serta Diseminasi Teknologi Pertanian

Volume 6 | Nomor 1 | 2012

## IMPLEMENTASI MODEL KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI DI SUMATERA BARAT

(Buharman B., Hardiyanto, Rifda Roswita, dan Farida Artati)

Awal tahun 2011, Kementerian Pertanian merancang sebuah konsep yang dinamakan "Model Kawasan Rumah Pangan Lestari" disingkat M-KRPL. Prinsipnya adalah penataan pekarangan dengan berbagai jenis tanaman pangan, sayuran, buah-buahan, tanaman obat, maupun ternak/ikan dan unggas. Hal ini berpatokan kepada potensi luas lahan pekarangan yang selama ini belum dimanfaatkan secara optimal yang luasnya di seluruh tanah air mencapai 10,3 juta hektar.

Secara umum M-KRPL bertujuan untuk: (i) memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga dan masyarakat melalui optimalisasi pemanfaatan pekarangan secara lestari; (ii) meningkatkan kemampuan keluarga dan masyarakat dalam pemanfaatan lahan pekarangan di perkotaan maupun perdesaan untuk budidaya tanaman pangan, buah, sayuran, dan tanaman obat keluarga (toga), pemeliharaan ternak dan ikan serta diversifikasi pangan; (iii) mengembangkan sumber benih/bibit untuk menjaga keberlanjutan pemanfaatan pekarangan dan melakukan pelestarian tanaman pangan lokal untuk masa depan; dan (iv) mengembangkan kegiatan ekonomi produktif keluarga, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga dan menciptakan lingkungan hijau yang bersih dan sehat secara mandiri.

Di Sumatera Barat, percontohan M-KRPL dimulai akhir tahun 2011 pada tiga lokasi dalam tiga kota, yaitu di Kelurahan Tarantang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang, Kelurahan Payobasung Kota Payakumbuh dan Kelurahan Talawi Mudik Kota Sawahlunto. Launching M-KRPL untuk ketiga lokasi dilakukan di Kelurahan Tarantang oleh Menteri Pertanian pada tanggal 17 Desember 2011. Sesuai dengan kebijakan Badan Litbang Pertanian, tahun 2012 ini model percontohan KRPL ini lokasinya diperluas yang dilakukan oleh semua BPTP termasuk Sumatera Barat. Menteri Pertanian bahkan menginginkan agar semua kabupaten/kota melaksanakan M-KRPL, yang kemudian dapat direplikasi secara luas.

Secara kelembagaan, rumahtangga sasaran sebagai pelaksana kegiatan harus berada dalam bentuk berkelompok baik kelompok yang sudah ada sebelumnya, ataupun membentuk kelompok baru, sehingga pengorganisasian dan pendampingan dapat lebih mudah dilaksanakan. Lahan pekarangan yang akan dimanfaatkan untuk budidaya berbagai tanaman sesuai luas dibedakan menjadi: rumahtangga tanpa pekarangan, pekarangan sempit (<120 m<sup>2</sup>), pekarangan sedang (120-400 m<sup>2</sup>), dan pekarangan luas (>400 m<sup>2</sup>). Strata luas ini sangat menentukan jenis media, teknologi dan komoditas yang akan diusahakan.

## TAHAP PELAKSANAAN DAN TATA KELOLA KEGIATAN

Sedikitnya terdapat sembilan langkah/tahapan kegiatan pengembangan M-KRPL, yaitu:

- **Persiapan:** (i) Pengumpulan informasi awal tentang potensi sumberdaya, lokasi dan kelompok sasaran, (ii) Pertemuan dengan

dinas terkait untuk mencari kesepakatan dalam penentuan calon kelompok sasaran dan lokasi, (iii) Koordinasi dengan Dinas Pertanian dan dinas terkait lainnya di kabupaten/kota, (iv) Memilih pendamping yang menguasai teknik pemberdayaan masyarakat sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan.

### ● Sekapur Sirih

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Para pembaca yang terhormat! Berita Litkaji kembali terbit dan hadir ditengah para pembaca yang budiman. Sesuai misinya, Berita Litkaji kali ini merupakan edisi khusus dalam arti memuat materi khusus seputar informasi tentang Model kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) yang akhir-akhir ini mendapat perhatian khusus oleh Kementerian Pertanian.

Secara nasional M-KRPL di launching oleh Presiden RI tanggal 13 Januari 2012 di Pacitan Jawa Timur. Pada saat itu Presiden RI, Bapak DR. Susilo Bambang Yudhoyono menyatakan bahwa M-KRPL harus dikembangkan di seluruh Indonesia. Selanjutnya, Menteri Pertanian menginstruksikan agar M-KRPL dikembangkan di seluruh kabupaten/kota. Mengingat kegiatan ini melibatkan banyak dinas/instansi/kelembagaan/unit kerja vertikal maupun horizontal mulai dari perencanaan, implementasi sampai monitoring dan evaluasi, maka persepsi dan pemahaman terhadap konsep antar unit kerja dari awal sudah harus terbangun. Salah satu media yang diharapkan dapat membantu memperluas pemahaman umum bagi masyarakat adalah Berita Litkaji dengan materi umum M-KRPL dimaksud.

Berita Litkaji Volume 6 Nomor 1, 2012 kali ini mengemukakan materi tentang prinsip dasar, kinerja implementasi di Kota Padang sebagai lokasi penancangan M-KRPL oleh Menteri Pertanian, teknologi pengolahan ubijalar ungu menjadi ice cream produksi KWT rumahtangga peserta, serta informasi lainnya seputar M-KRPL yang perlu pembaca ketahui.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa materi berita dan informasi yang kami tampilkan masih belum memenuhi selera pembaca seutuhnya. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, kami menerima segala kritikan dan masukan dari pembaca yang budiman. Akhir kata, semoga Berita Litkaji kali ini bermanfaat adanya.

Wassalam  
Redaksi

- **Pembentukan Kelompok:** Kelompok sasaran adalah rumahtangga atau kelompok rumahtangga dalam satu Rukun Tetangga, Rukun Warga atau satu dusun/kampung. Pendekatan yang digunakan adalah partisipatif, dengan melibatkan kelompok sasaran, tokoh masyarakat, dan